

## Pelatihan Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Metode Cerita dalam Al Qur'an Bagi Guru Agama di Madrasah Aliyah Samarinda

### *Training on Improving Critical Thinking through the Qur'anic Storytelling Method for Religious Teachers in Madrasah Aliyah Samarinda*

Edy Murdani Z<sup>1</sup>, Nur Fuadi Rahman\*<sup>1</sup>, Muhammad Fajri<sup>1</sup>,  
Zahrotul Isti'anah Marroh<sup>2</sup>, Andi Achmad<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

<sup>2</sup>Politeknik Pertanian Negeri Samarinda

<sup>3</sup>Politeknik Negeri Samarinda

\*Email: nur.fuadirahman@uinsi.ac.id

(Diterima 30-05-2024; Disetujui 27-07-2024)

#### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis guru agama di Madrasah Aliyah Samarinda melalui metode cerita dalam Al-Qur'an. Berpikir kritis adalah keterampilan penting yang memungkinkan siswa menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi secara logis dan objektif, yang sangat relevan dalam pendidikan agama Islam. Saat ini, pembelajaran agama di banyak sekolah masih bersifat dogmatis, mengakibatkan siswa hanya memahami ajaran secara tekstual tanpa kemampuan kritis. Untuk mengatasi masalah ini, pelatihan berpikir kritis berbasis cerita Al-Qur'an diberikan kepada guru-guru dari beberapa Madrasah Aliyah di Samarinda. Metode *Participatory Action Research* (PAR) digunakan dalam program pelatihan ini, yang melibatkan partisipasi aktif guru dari sembilan Madrasah Aliyah. Materi pelatihan mencakup pentingnya berpikir kritis, metode mengajarkannya, dan cara memancing rasa penasaran siswa melalui cerita. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi guru dalam proses pembelajaran. Guru melaporkan bahwa materi yang disampaikan membantu mereka memahami cara menyelipkan pertanyaan kritis dalam pengajaran agama. Evaluasi kuesioner menunjukkan bahwa 83% guru menemukan materi baru, dan 75% merasa bahwa metode cerita dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama, membekali guru dengan keterampilan mengajar yang lebih interaktif, dan mendukung pembangunan sumber daya manusia di Samarinda sebagai daerah penopang Ibu Kota Negara (IKN). Kegiatan ini diharapkan dapat membangun generasi yang kritis, berintegritas, dan berdaya saing tinggi.

Kata kunci: Berpikir Kritis, Metode Cerita dalam Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam

#### ABSTRACT

*This community service project aims to enhance the critical thinking skills of religious teachers at Madrasah Aliyah in Samarinda through the use of stories from the Qur'an. Critical thinking is an essential skill that enables students to analyze, evaluate, and interpret information logically and objectively, which is highly relevant in Islamic religious education. Currently, religious education in many schools remains dogmatic, causing students to only understand the teachings textually without developing critical thinking skills. To address this issue, a critical thinking training program based on Qur'anic stories was provided to teachers from several Madrasah Aliyah in Samarinda. The Participatory Action Research (PAR) method was employed in this training program, involving the active participation of teachers from nine Madrasah Aliyah. The training content included the importance of critical thinking, methods for teaching it, and techniques for stimulating students' curiosity through storytelling. The results of the training showed increased enthusiasm and participation from teachers in the learning process. Teachers reported that the materials provided helped them understand how to incorporate critical questions into religious instruction. Questionnaire evaluations revealed that 83% of teachers found the materials to be new and 75% felt that the storytelling method could enhance students' critical thinking skills. This training has made a significant contribution to improving the quality of religious education, equipping teachers with more interactive teaching skills, and supporting human resource development in Samarinda as a supporting area for the new capital city (IKN). This initiative is expected to help build a generation that is critical, possesses integrity, and is highly competitive.*

Keywords: Critical Thinking, Qur'anic Story Method, Islamic Religious Education

## PENDAHULUAN

Berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi dengan logis dan objektif. Untuk itu, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan *critical thinking and problem solving* (Brown, 2015). Dalam pendidikan agama Islam, berpikir kritis membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis akan menghasilkan siswa yang tidak hanya menerima ajaran secara pasif, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama secara kreatif dan kontekstual. Berpikir kritis merupakan berpikir yang reflektif dan rasional yang fokus pada memutuskan apa yang harus dipercayai atau dilakukan (Ennis, 2011).

Pembelajaran agama Islam di banyak sekolah masih bersifat dogmatis. Siswa diajarkan untuk menerima ajaran tanpa diberikan ruang untuk bertanya atau berdiskusi. Pendekatan ini mengakibatkan siswa hanya memahami ajaran secara tekstual dan formalistik tanpa kemampuan untuk mengeksplorasi atau mempertanyakan ajaran tersebut secara kritis. Hal ini menyebabkan pendidikan agama tidak sepenuhnya berhasil dalam membangun pemahaman yang mendalam dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Oleh karena itu, pentingnya pendekatan yang lebih dialogis dalam pendidikan agama untuk mengatasi problematika ini (Abdalla, 2018).

Pembelajaran agama Islam di Tingkat Madrasah Aliyah terbagi kepada beberapa mata pelajaran. Problematika itu terjadi juga karena guru menjadi figur sentral dalam kegiatan pembelajaran, sumber pengetahuan utama di dalam kelas. Namun, peran guru saat ini telah mengalami pergeseran, yakni sebagai fasilitator bagi peserta didik. Pembelajaran tidak lagi *teacher centered*, namun *student centered*. Sejumlah problem atau masalah yang masih membelit yang saling terkait satu sama lain. Misal kurangnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam diri pendidik, metode pembelajaran yang konvensional, kurangnya *update* perkembangan teknologi. Kurikulum yang terlalu padat dan berfokus pada hafalan materi tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi atau mengembangkan pemahaman kritis (Saeed, 2006). Dengan melakukan pendekatan yang interaktif dan kritis dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan (Huda, 2022).

Salah satu solusi untuk mengatasi problematika tersebut adalah melalui pelatihan berpikir kritis bagi guru. Dengan pelatihan ini, guru dapat mengembangkan kemampuan untuk mengajarkan agama Islam dengan cara yang lebih interaktif dan mendorong siswa

untuk berpikir kritis. Pelatihan berpikir kritis bagi guru dapat mengubah cara mereka mengajarkan materi, dari sekedar penyampaian informasi menjadi pembelajaran yang lebih mendalam dan reflektif (Elder and Paul, 2020).

Dalam menumbuhkan sikap berfikir kritis, materi yang berupa cerita atau kisah dalam Al-Qur'an dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Cerita dalam Al-Qur'an sebagai metode pengajaran dapat membantu siswa memahami ajaran agama dengan lebih mendalam dan kritis (Dahari, Suhid, and Fakhrudin, 2019). Cerita ini tidak hanya mengandung ajaran moral dan etika, tetapi juga memberikan konteks yang memungkinkan siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara kritis. Cerita yang dikemas dengan storytelling dapat memberikan perbedaan serta peningkatan pemahaman serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Anggraini, Sasmiasi, and Haenilah, 2020).

Samarinda memiliki peran strategis sebagai daerah penopang Ibu Kota Negara (IKN) yang baru. Guru di Samarinda perlu memiliki kemampuan untuk mengajarkan agama secara kritis dan relevan dengan perkembangan sosial dan budaya yang dinamis. Peningkatan kualitas pendidikan, termasuk pendidikan agama, sangat penting untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan berintegritas khususnya di Samarinda.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama, membekali guru dengan keterampilan mengajar yang lebih efektif, dan mendukung pembangunan sumber daya manusia di Samarinda sebagai daerah penopang IKN. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi guru dan siswa, tetapi juga bagi masyarakat luas dalam membangun generasi yang kritis, berintegritas, dan berdaya saing tinggi (Nadhiroh and Anshori, 2023).

## **BAHAN DAN METODE**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di UINSI Samarinda, dengan cara mengumpulkan guru-guru agama di Madrasah Aliyah Samarinda. Guru yang berpartisipasi antara lain dari MAN 1 Samarinda, MAN 2 Samarinda, MA Darul Ihsan, MA An-Nur, MA sabilal Muhtadin, MA Al-Mujahidin, MA DDI Tani Aman, MA Sabilarrayad, MA Ma'arif NU, masing-masing sekolah mengirimkan dua guru agama dalam kegiatan ini. Kegiatan pelatihan ini berkolaborasi antara tiga perguruan tinggi, yaitu UINSI Samarinda, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, serta Politeknik Negeri Samarinda.

Dalam kegiatan ini, *Participatory Action Research* (PAR) adalah metode yang digunakan. PAR adalah pendekatan penelitian di masyarakat yang menekankan partisipasi dan tindakan (Sihombing, Sinaga, and Hardiyanti, 2020). Metode ini mencoba untuk memahami masalah dengan mencoba mengubahnya secara kolaboratif (Reason and Bradbury, 2001). Pada metode PAR, ada tiga aspek yang harus diintegrasikan, yaitu partisipasi, tindakan dan penelitian (Chevalier and Buckles, 2019).

Tahapan pelaksanaan dengan metode PAR dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Metode PAR**

Pada tahap pertama, tim pengabdian mendata sekolah Madrasah Aliyah, baik negeri dan swasta di Samarinda, kemudian mengundang sekolah tersebut dalam pelaksanaan pelatihan yang akan dilaksanakan di lingkungan kampus UINSI Samarinda, sembari tim mencari dan menentukan permasalahan yang menimpa siswa dalam Pelajaran Agama dalam proses belajar mengajar, terlebih kemampuan siswa dalam berfikir kritis. Dari tahap pertama didapati bahwa masalah utama dalam pembelajaran agama yaitu terfokus kepada materi yang banyak, serta pembelajaran yang bersifat dogmatis.

Pada tahap kedua, tim melakukan tindakan terhadap permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pelatihan kepada guru-guru di sekolah masing-masing dengan harapan nanti guru-guru tersebut akan mempraktikkan hasil dari kegiatan pelatihan tersebut. Materi yang disampaikan adalah cerita-cerita di dalam Al-Quran yang dapat memantik rasa penasaran dan meningkatkan berpikir kritis terhadap cerita-cerita tersebut. Materi cerita antara lain yaitu cerita tentang Nabi Yusuf yang jelas tertulis dalam Al-Quran surah Yusuf.

Langkah selanjutnya adalah pelatihan berpikir kritis bagi guru-guru sekolah MA melalui cerita dalam Al-Quran. Mengingat terbatasnya waktu pelatihan, maka pelatihan dilaksanakan dua sesi, yaitu pelatihan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2023 bertempat di Aula FEBI UINSI Samarinda. Sedangkan untuk pelatihan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2023, dilaksanakan dari pukul 08.00 WITA sampai 13.00 WITA.

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah modul yang dibagikan kepada guru terkait berfikir kritis, metode berfikir kritis, cerita Nabi Yusuf dalam Al-Quran, dan cara memancing siswa untuk berpikir kritis. Setelah pelatihan dilaksanakan, tim berkordinasi dengan guru-guru untuk memonitoring hasil pelatihan tersebut, sehingga tim mendapatkan data yang menyeluruh serta dapat mengevaluasi kegiatan pelatihan ini, Adapun indikator monitoring yang dinilai sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator Penilaian**

No	Indikator	Keterangan (dilaksanakan/tidak dilaksanakan)
1	Mengaktifkan partisipasi siswa	
2	Mengembangkan keterampilan analisis	
3	Stimulasi diskusi dan kolaborasi	
4	Mendorong kreativitas	
5	Memberikan umpan balik yang membangun	
6	Integrasi keterampilan ke dalam mata pelajaran	
7	Mendorong pembelajaran mandiri	
8	Mengembangkan kemampuan refleksi	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pelatihan cara berpikir kritis dengan metode cerita dalam Al-Quran bagi guru Madrasah Aliyah di Samarinda secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Pelatihan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2023 bertempat di Aula FEBI UINSI Samarinda. Pelatihan pertama dilaksanakan dari pukul 08.00 WITA sampai 13.00 WITA. Materi disampaikan oleh bapak Edy Murdani Z, Muhammad Fajri, dan Ibu Zahrotul Istianah. Materi yang disampaikan terkait pentingnya berfikir kritis, metode berfikir kritis, dan cerita Nabi Yusuf dalam Al-Quran. Bisa dilihat pada gambar 2 dan gambar 3.



**Gambar 2. kegiatan pertemuan pertama pelatihan**



**Gambar 3. kegiatan pertemuan pertama pelatihan**

Sedangkan untuk pelatihan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2023, dilaksanakan dari pukul 08.00 WITA sampai 13.00 WITA. Materi disampaikan oleh bapak Edy Murdani Z, Andi Achmad, dan Ibu Zahrotul Istianah. Materi lanjutan yang disampaikan terkait pentingnya metode berfikir kritis, cara memancing siswa untuk berpikir kritis dan cerita Nabi Yusuf dalam Al-Quran. Bisa dilihat pada gambar 4 dan gambar 5.



**Gambar 4. Kegiatan pelatihan kedua**



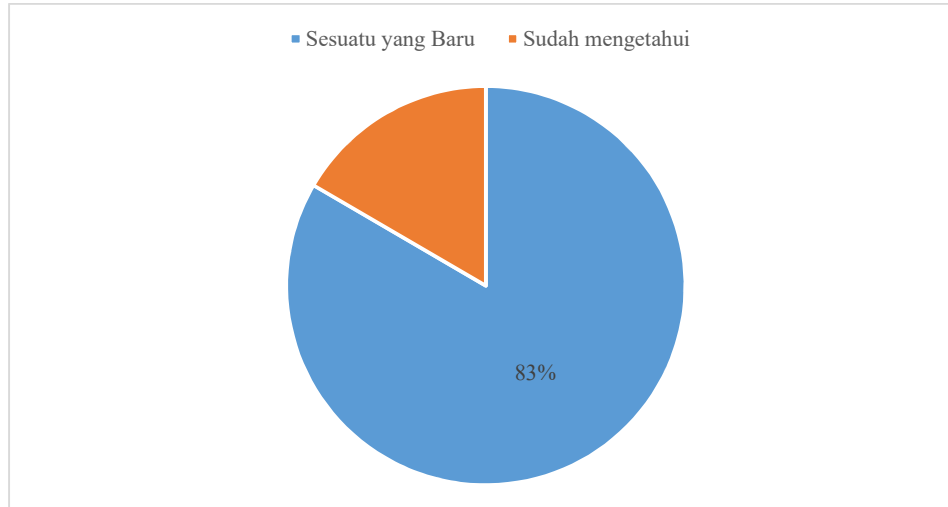
**Gambar 5. Foto Bersama guru dan tim pengabdian**

Tolok ukur keberhasilan dapat dilihat keaktifan peserta dan juga dari interaksi anggota pelatihan, dan bagaimana cara mereka mengimplementasikan dari materi-materi yang telah

diberikan. Tim pengabdian melakukan pemantauan terhadap proses pelaksanaan program, memastikan ketercapaian target, serta melakukan evaluasi terhadap dampak program Peningkatan Berpikir Kritis melalui Metode Cerita dalam Al Qur'an bagi Guru Madrasah Aliyah di Samarinda terhadap kemampuan berpikir kritis.

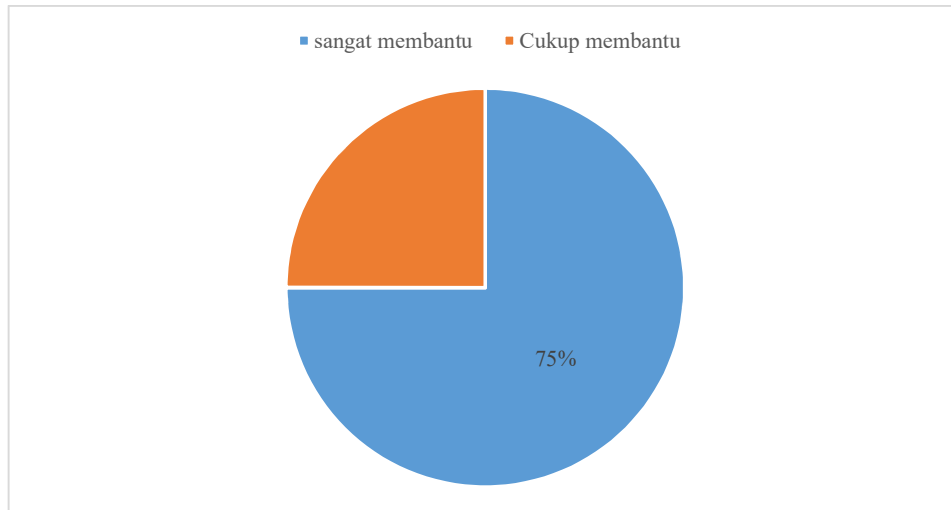
Pelatihan pertama dan kedua terlihat seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan, hal ini dapat dibuktikan dari keseriusan peserta, dan tanya jawab setelah materi selesai disampaikan. Dari hasil observasi dan wawancara singkat dengan para guru Madrasah Aliyah, disebutkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Agama Islam di kelas hanya fokus kepada materi yang ada di buku ajar, guru dituntut untuk menghabiskan materi ajar, hal ini terjadi karena jam yang terbatas. Melalui pelatihan ini guru-guru setidaknya menyadari ada cara-cara menyelipkan pertanyaan yang memancing agar siswa bisa berpikir kritis, dengan menyelipkan cerita dalam Al-quran, khususnya cerita Nabi Yusuf.

Sebagai alat ukur keberhasilan dari pelatihan yang telah diberikan, tim memberikan kuesioner. Hasil kuesioner yang diisi oleh guru berkaitan dengan materi pelatihan berpikir kritis dengan metode cerita dalam Al-Quran, dan hasilnya bahwa hasilnya 83% menjawab merupakan hal baru, dan 17% sudah mengetahui materi yang disampaikan (Gambar 6).



**Gambar 6. Tanggapan guru terkait materi pelatihan**

Pada indikator kedua apakah materi tersebut akan membantu guru dalam proses pembelajaran agama terkait dengan berpikir kritis siswa, hasilnya 75% menjawab sangat membantu dan 20% menjawab cukup membantu (Gambar 7).



**Gambar 7. Tanggapan guru terkait materi pelatihan dapat membantu dalam proses pembelajaran**

Pada indikator ketiga apakah metode cerita dalam Al-Quran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, 75% guru sangat yakin dapat membantu, sedangkan 25% cukup yakin bahwa cerita dalam Al-Quran dapat membantu siswa dalam berpikir kritis. Selama mengikuti pelatihan guru-guru mendapatkan pengalaman baru, lebih tahu cara bercerita sekaligus bertanya terkait dalam hal memacu berpikir kritis siswa, dan menambah wawasan tentang cerita nabi Yusuf dalam Al-Quran yang bisa dijadikan bahan ajar sisipan.

Dari hasil survey yang tim lakukan menunjukkan bahwa guru-guru yang mengikuti pengabdian sangat antusias, dan mereka menganggap materi yang disampaikan adalah materi yang baru mereka dapati, serta guru-guru berharap bahwa akan lebih banyak kegiatan pelatihan seperti ini yang melibatkan guru-guru, khususnya guru-guru agama. Hal ini karena metode cerita merupakan metode yang sangat penting untuk dalam pendidikan (Gallagher, 2011). Metode cerita akan merangsang perkembangan kognitif siswa. menumbuhkan pemikiran kritis, imajinasi, dan kreativitas. Cerita-cerita menantang siswa untuk memecahkan masalah, membuat prediksi, dan membuat hubungan antara informasi yang mereka terima. Karakter dalam cerita bisa menjadi teman dan teladan bagi mereka. Mereka bisa merasakan empati, memahami perasaan orang lain, dan belajar mengelola emosi melalui cerita yang mereka baca. Metode cerita dalam pendidikan akan memunculkan karakter pada anak (Turan and Ulutas, 2016). Cerita yang dikemas dengan *storytelling* dapat memberikan perbedaan serta peningkatan pemahaman serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Anggraini et al., 2020).

Bagi para guru, kegiatan pelatihan ini akan sangat membantu guru dalam mengembangkan serta meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar, terbukti bahwa



pelatihan sejenis memberikan dampak positif bagi guru yang mengikutinya, antara lain peningkatan analisis (Hindrasti, Sabekti, and Sarkity, 2021), mampu mengembangkan bahan ajar yang bisa menstimulasi berpikir kritis siswa (Prayogi, Sukarma, and Muhali, 2016), serta menambah wawasan baru terkait cerita yang ada di dalam Al-Quran.

Selain itu, cerita sering mengandung pesan moral atau tema yang memerlukan refleksi dan evaluasi dari pembaca atau pemirsa. Melalui analisis tema atau pesan moral, pembaca dapat melibatkan pikiran kritis mereka untuk memahami implikasi moral dari cerita tersebut dan mempertimbangkan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Tim pengabdian melakukan refleksi bersama dengan guru, instruktur, dan siswa untuk mengevaluasi keberhasilan program dan mengidentifikasi potensi perbaikan yang dapat dilakukan pada implementasi program di masa yang akan datang. Tindak lanjut dari program pelatihan ini adalah pendampingan bagi guru di kelas, pengabdian membuat beberapa indikator bagi guru dalam proses belajar mengajar siswa di kelas. Indikator ini sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Indikator-indikator tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam membantu guru mencapai tujuan pengembangan keterampilan berfikir kritis pada siswa. Pertama, penggunaan pertanyaan yang mendorong berfikir mendalam dan tugas terbuka menciptakan situasi di mana siswa harus mengaplikasikan pemikiran kritis untuk menemukan solusi atau jawaban yang tepat. Diskusi kelas yang difasilitasi oleh guru tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan berfikir kritis melalui pertukaran ide dan pandangan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui metode cerita yang terkandung dalam Al-Quran. Pelatihan berpikir kritis ini dilakukan dengan pendekatan *cerita/storytelling*, karena efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Dengan adanya pelatihan bagi para guru, pelaksana pengabdian berharap para guru dapat mempraktikkan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis di sekolah masing-masing. Kegiatan pelatihan ini agar menjadi pelatihan rutin yang dilaksanakan kepada guru Madrasah Aliyah di Samarinda, selain guru diharapkan siswa juga ikut terlibat dalam kegiatan pelatihan.

## UCAPAN TERIMA KASIH =

Ucapan terimakasih kepada pihak LP2M UINSI Samarinda yang sudah mendanai kegiatan pengabdian ini, dan juga ucapan terimakasih kepada guru-guru dari Madrasah Aliyah Samarinda yang sudah menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan berpikir kritis bagi guru agama di Madrasah Aliyah Samarinda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, Mohamad. 2018. "Islamic Studies in Islamic Schools: Evidence-Based Renewal." *Islamic Schooling in the West: Pathways to Renewal* 257–83.
- Anggraini, Gian Fitria, Sasmia Sasmia, and Een Yayah Haenilah. 2020. "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Storytelling Di Tk Amartani Bandar Lampung." *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana* 1(1).
- Brown, Barrington. 2015. "Twenty First Century Skills: A Bermuda College Perspective." *Journal of Bermuda Collage* 1(9):58–64.
- Chevalier, Jacques M., and Daniel J. Buckles. 2019. *Participatory Action Research: Theory and Methods for Engaged Inquiry*. Routledge.
- Dahari, Aminurrashid Ahmad, Asmawati Suhid, and Fathiyah Fakhrudin. 2019. "Implementation Critical Thinking in Teaching Islamic Education." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 8(4). doi: 10.6007/IJARPED/V8-I4/6756.
- Elder, Linda, and Richard Paul. 2020. *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life*. Foundation for Critical Thinking.
- Ennis, Robert. 2011. "Critical Thinking: Reflection and Perspective Part II." *Inquiry: Critical Thinking across the Disciplines* 26(2):5–19.
- Gallagher, Kathleen Marie. 2011. "In Search of a Theoretical Basis for Storytelling in Education Research: Story as Method." *International Journal of Research & Method in Education* 34(1):49–61.
- Hindrasti, Nur Eka Kusuma, Ardi Widhia Sabekti, and Dios Sarkity. 2021. "Pelatihan Menyusun Soal Kemampuan Berpikir Kritis Dan Analisis Menggunakan Model Rasch Bagi Guru Ipa." *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):212–19.
- Huda, Mualimul. 2022. "Implementation of Scientific Approach In Islamic Education Learning." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(03).
- Nadhiroh, Syifaun, and Isa Anshori. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4(1):56–68.
- Prayogi, Saiful, I. Ketut Sukarma, and Muhali Muhali. 2016. "IbM Kelompok Guru Madrasah Aliyah Yang Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):1–6.
- Reason, Peter, and Hilary Bradbury. 2001. *Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. sage.
- Saeed, Abdullah. 2006. *Islamic Thought: An Introduction*. Routledge.
- Sihombing, Yuan Alfinsyah, Muhammad Zulham Efendi Sinaga, and Rini Hardiyanti. 2020. "Peningkatan Kemampuan Peternak Dalam Pemanfaatan Ampas Tahu Sebagai Pakan Ternak Kambing Melalui Proses Fermentasi Aspergillus Niger Dan Rhizopus Oryzae Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):438–55.

Turan, Fethi, and Ilkay Ulutas. 2016. "Using Storybooks as a Character Education Tools." *Journal of Education and Practice* 7(15):169–76.